



BAHASA JAWA DI KABUPATEN KEBUMEN: KAJIAN SOSIODIALEKTOLOGI

Arifudin ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Keywords:

Sociodialectology, phonology, language variation, Kebumen

Abstrak

Kabupaten Kebumen terletak di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Tengah atau sebelah barat kota Yogyakarta. Pemakaian bahasa Jawa di Kebumen mayoritas menggunakan bahasa Jawa dialek *Banyumasan*, tidak menutup kemungkinan terdapat variasi bahasa antara satu tempat dengan tempat yang lainnya yang disebabkan oleh faktor geografis dan faktor sosial. Masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana variasi bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan tataran fonologi; (2) bagaimana variasi leksikon (kosakata) bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor sosial (usia, pekerjaan dan pendidikan) penutur. Tujuan penelitian ini adalah (1) memperoleh kejelasan deskriptif variasi bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan tataran fonologi; (2) memperoleh kejelasan deskriptif variasi leksikon (kosakata) bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor sosial (usia, pekerjaan dan pendidikan) penutur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis sosiolinguistik dan dialektologi. Implikasi dari pendekatan itu adalah penelitian ini memfokuskan kajian pada pemakaian bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen dengan melibatkan faktor sosial pemakainya. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan sinkronis kualitatif. Data penelitian ini data lisan dan data tulis dengan sumber yang sama yaitu dari penduduk asli Kabupaten Kebumen. Pengambilan data dilakukan di tiga titik pengamatan (TP), yaitu Desa Tungalroso Kecamatan Prembun, Desa Lohgede Kecamatan Pejagoan, Desa Jatijajar Kecamatan Ayah. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara kemudian teknik catat dan rekam. Data

kemudian dianalisis dengan menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar. Pemaparan hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal.

Temuan dari hasil penelitian pada bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen kajian sosiodialektologi yakni (1) pada tataran fonologi ditemukan variasi vokal dan konsonan serta variasi berupa perubahan bunyi yang meliputi variasi bebas, penambahan, pengurangan, serta pergeseran bunyi; (2) faktor sosial pekerjaan, pendidikan dan usia mempengaruhi variasi kosakata bahasa Jawa dan ditemukan gejala onomasiologis di Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pemicu untuk dilakukan penelitian lanjutan, terutama pada bidang-bidang bahasa yang belum terjamah seperti variasi dalam tataran morfologi.

Abstract

Kebumen Regency is located in the southern part of Central Java province ranked or west of the city of Yogyakarta. Java language use in Kebumen majority uses the Java language dialect Banyumasan, it is possible language variations from one place to another place due to geographical factors and social factors. The research problem is (1) how the Java language variation in Kebumen based phonological level; (2) how variations in the lexicon (vocabulary) Java language in Kebumen berdasarkan social factors (age, occupation and education) speakers. The purpose of this study were (1) to obtain descriptive clarity Java language variation in Kebumen based phonological level; (2) obtain a variety of descriptive clarity lexicon (vocabulary) Java language in Kebumen based on social factors (age, occupation and education) speakers.

This study uses a theoretical approach sociolinguistics and dialectology. The implication of this approach is that the study focuses on the study of the use of the Java language in Kebumen by involving social factors wearer. In methodological, this study used a qualitative approach to synchronous. This research data Data oral and writing of data with the same source, namely from the natives Kebumen. Data were collected at three observation points (TP), the Village Tunggalroso Prembun the District, the District Pejagoan Lohgede village, the village of the District Jatijajar father. Data collection method used in this study later interview notes and recording techniques. Data were analyzed by using the method of sorting technique and match with the decisive element as basic techniques. Exposure data analysis using formal and informal methods.

The findings of the research on the Java language in Kebumen sosiodialektologi study: (1) at the level of phonological found variations in vowel and consonant sounds and

variations of such changes that include free variation, addition, subtraction, as well as the shift in the sound; (2) social factors of work, education and age affect the Java language and vocabulary variations found onomasiologis symptoms in Kebumen. The research result is expected to be a trigger for further research, particularly in areas such as language unspoiled variation in morphological level.

© Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: widodo.unnes82@gmail.com

ISSN 2252-6463

PENDAHULUAN

Kabupaten Kebumen termasuk kabupaten yang terletak di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Tengah atau sebelah barat kota Yogyakarta. Kebumen berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas di sebelah barat, kemudian di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo dan Purworejo, di sebelah utara dengan Kabupaten Banjarnegara, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia. Pemakaian bahasa Jawa di Kebumen mayoritas menggunakan dialek Banyumas. Tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat variasi bahasa antara satu tempat dengan tempat yang lainnya yang disebabkan oleh faktor geografis dan faktor sosial. Secara geografis letak Kabupaten Kebumen berada di tengah-tengah antara dialek Bandek dengan dialek Banyumas.

Salah satu contoh wilayah yang mengalami variasi bahasa Jawa adalah Desa Tungalroso Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Desa Tungalroso merupakan desa yang secara geografis berada di perbatasan Kabupaten Kebumen dengan Kabupaten Purworejo. Kabupaten Purworejo merupakan kabupaten dengan penggunaan bahasa Jawa dialek Bandek. Faktor geografis ini menyebabkan munculnya variasi bahasa penggunaan bahasa Jawa di Desa Tungalroso baik antara dialek Bandek maupun Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan contoh penggunaan bahasa Jawa dialek Bandek pada kata lara 'sakit' yang diucapkan dalam bahasa Jawa setempat menjadi [lɔɔ].

Berbeda dengan Desa Tungalroso, penggunaan bahasa Jawa di Desa Jatijajar Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen mayoritas menggunakan dialek Banyumas. Karena secara geografis berada di bagian paling barat Kebumen dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten yang penggunaan bahasa Jawanya menggunakan dialek Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan ditemukan contoh penggunaan dialek Banyumas pada kata lara 'Sakit' yang diucapkan dalam bahasa Jawa setempat tetap [lara].

Masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana variasi bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan tataran fonologi; (2) bagaimana variasi leksikon (kosakata) bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor sosial (usia, pekerjaan dan pendidikan) penutur. Tujuan penelitian ini adalah (1) memperoleh kejelasan deskriptif variasi bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan tataran fonologi; (2) memperoleh kejelasan deskriptif variasi leksikon (kosakata) bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor sosial (usia, pekerjaan dan pendidikan) penutur.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain telah dilakukan oleh Mardikantoro (2001) dalam penelitiannya yang berjudul *Bahasa Jawa di Kabupaten Magelang: Kajian Sosiodialektologi*, menyatakan bahwa pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik saja, namun juga oleh faktor-faktor nonlinguistik. Penelitian yang lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik

Holmquist (2003). Penelitian Holmquist berjudul *Coffee Farmers, Social Integration and Five Phonological Features: Regional Socio- Dialectology in West-Central Puerto Rico*. Masalah yang diungkapkan dalam penelitiannya yaitu bagaimana dialek sosial di daerah Puerto Rico. Penelitian ini mengacu pada penelitian lapangan yang dilakukan antara tahun 1993 dan 1997 dalam komunitas Castaner dan sekitar gunung di barat-tengah *Puerto Rico*.

Samingin (2005), dalam penelitiannya yang berjudul *Pemakaian Bahasa Jawa Kebumen pada Kalangan Generasi Muda*, menyatakan bahwa pemakaian bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen di samping menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, mereka juga menggunakan bahasa Jawa. Dalam menggunakan bahasa Jawa masyarakat Kebumen mengenal adanya penggolongan status sosial. Hal ini tercermin dalam bahasa yang mereka gunakan, yaitu adanya pembagian tingkat tutur, dan tiap tingkat tutur disesuaikan dengan status sosial penutur serta mitra tuturnya. Dalam bidang pemakaian bahasa Jawa pada kalangan generasi mudanya di Kebumen masih cukup terpelihara, penutur muda menyesuaikan status sosial, umur, profesi dan lain-lain yang lazim sebagai kaidah bertutur dalam bahasa Jawa.

METODE PENELITIAN

Masalah penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan teoritis sosiolinguistik dan dialektologi. Implikasi dari pendekatan itu adalah penelitian ini memfokuskan kajian pada bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen dengan melibatkan

faktor sosial pemakainya. Secara metodologis, pendekatan ini menggunakan pendekatan sinkronis kualitatif.

1. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis data, yaitu data lisan dan data tulis dengan sumber yang sama. Obyek yang menjadi data lisan penelitian ini adalah pemakaian bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen yang diucapkan secara langsung oleh informan, sedangkan data tertulis adalah data-data yang akan dibahas diperoleh dengan memanfaatkan instrument kosakata dasar swadesh. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dari masing-masing titik pengamatan yang terdiri dari penduduk asli Kabupaten Kebumen. Titik pengamatan terdiri dari titik pengamatan satu Desa Tunggalroso, titik pengamatan dua Desa Lohgede, dan titik pengamatan ketiga yaitu Desa Jatijajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tentang sosiodialektologi bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen ini menggunakan metode wawancara kemudian teknik catat dan rekam. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Teknik catat digunakan untuk mencatat jawaban atau keterangan informan. Teknik rekam digunakan untuk pengecekan ulang jika terdapat kekurangjelasan dari catatan (Mahsun, 1995: 94).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Variasi Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen Berdasarkan Tataran Fonologi**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pada tataran fonologi, data yang diperoleh mencakup variasi vokal dan konsonan serta perubahan bunyi ujar yang terdapat di bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen. Pada tataran variasi kosakata bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen berdasarkan faktor sosial pekerjaan, pendidikan dan usia terdapat gejala kebahasaan onomasiologis.

Variasi bebas pada bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen yang ditemukan berupa perubahan bunyi vokal pada suku kata pertama, perubahan bunyi vokal pada suku kata kedua, perubahan bunyi vokal pada suku kata pertama dan kedua, pergantian konsonan pada suku kata pertama, dan pergantian konsonan pada suku kata tengah.

Variasi bahasa yang ditemukan sebagian besar berada di titik pengamatann kedua dan ketiga tetapi di titik penelitian pertama juga ditemukan variasi kebahasaan walaupun lebih sedikit. Berikut adalah deskripsi variasi bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen pada tataran fonologi. Bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen antara tiga titik penelitian yaitu Desa Tungalroso, Desa Lohgede dan Desa Jatijajar mempunyai perbedaan dalam variasi fonologi. Variasi fonologi adalah variasi pemakaian bunyi yang bersifat fonetis dan tidak membedakan

makna. Variasi tersebut terbentuk karena beberapa faktor diantaranya faktor pekerjaan, usia dan pendidikan penutur. Ketiga faktor itu dapat menyebabkan pengucapan fonem yang berbeda.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada tiga kelompok pengucapan fonem vokal yang berbeda. Kelompok yang pertama yaitu TP 1 Desa Tungalroso. Penutur BJK TP 1 mengucapkan fonem /a/ sebagai [a] dan [ɔ], fonem /i/ sebagai [i], fonem /u/ sebagai [u] dan [ʊ], fonem /e/ sebagai [e] dan [ɛ], fonem /o/ sebagai [o] dan [ɔ], fonem /ə/ sebagai [ə] dan fonem /ɔ/ sebagai [ɔ]. Kelompok penutur yang kedua yaitu TP 2 di Desa Lohgede. Penutur BJK TP 2 mengucapkan fonem /a/ sebagai [a], fonem /i/ sebagai [i] dan [I], fonem /u/ sebagai [u] dan [ʊ], fonem /e/ sebagai [e] dan [ɛ], fonem /o/ sebagai [o], fonem /ə/ sebagai [ə] dan fonem /ɔ/ sebagai [ɔ].

Kelompok penutur yang ketiga yaitu TP 3 Desa Jatijajar. Penutur BJK TP 3 mengucapkan fonem /a/ sebagai [a], fonem /i/ sebagai [i], fonem /u/ sebagai [u], fonem /e/ sebagai [e] dan [ɛ], fonem /o/ sebagai [o], fonem /ə/ sebagai [ə] dan fonem /ɔ/ sebagai [ɔ]. Fonem vokal /a/ dilafalkan [a] seperti pada kata lara [lara] dan vokal /a/ dilafalkan /ɔ/ seperti pada kata sega [səgɔ]. Dilihat dari segi faktor sosial penuturnya [lara] cenderung diucapkan oleh informan pendidikan rendah dan non petani di TP 2 Desa Lohgede, petani dan non petani, usia muda dan pendidikan rendah di TP 3 Desa

Jatijajar. Sebaliknya, [səgə] diucapkan oleh informan usia tua dan petani di TP 1.

Fonem vokal /u/ mempunyai dua alofon yaitu bunyi [u] dan [o]. Kata saru [saru] cenderung banyak digunakan oleh informan usia muda dan pendidikan rendah di TP 1 dan 2. Kata sumur [sumor] cenderung digunakan oleh informan usia tua dan petani di TP 1 dan 2. Fonem vokal /i/ mempunyai dua alofon yaitu bunyi [i] dan [ɪ] seperti pada kata idu [idu] yang digunakan oleh informan usia muda di TP 1,2 dan 3 kemudian informan pendidikan rendah di TP 1,2 dan 3. Kata tarik [tarɪʔ] yang digunakan oleh semua informan baik usia muda, tua ataupun petani dan non petani.

Fonem vokal /e/ mempunyai dua alofon yaitu bunyi [e] dan [ɛ] seperti pada kata kaya kuwe [kaya kue] dan elek [ɛlek]. pengucapan kata [kaya kue] lebih sering digunakan oleh petani dan non petani di TP 2 dan 3, sementara pengucapan [ɛlek] banyak digunakan oleh informan usia muda di TP 2 dan 3. Fonem vokal /o/ mempunyai satu alofon yaitu bunyi [o] seperti pada kata obah [obah]. Dilihat dari segi status sosial informan hampir semua informan di TP 1,2, dan 3 baik yang berstatus petani atau non petani, usia muda dan tua serta pendidikan tinggi dan rendah mengucapkannya.

Variasi fonem konsonan bahasa Jawa di Kebumen terjadi pada fonem /b/, /d/, /g/, /k/. Variasi ini terlihat bila dibandingkan dengan bahasa Jawa baku.

Dalam bahasa Jawa Kebumen fonem /b/, /d/, /g/, /k/ diucapkan tetap sebagai bunyi [b], [d], [g], dan [k] oleh semua kelompok penutur di semua TP, dan BJB fonem /b/, /d/, /g/, /k/ diucapkan sebagai [p], [t], [k], dan [ʔ].

2. Variasi Leksikon bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen Berdasarkan Faktor Sosial (pekerjaan, usia dan pendidikan) Penutur

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terdapat variasi bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen pada tataran kosakata yang dipengaruhi oleh gejala onomasiologis dan faktor sosial penutur (pekerjaan, pendidikan dan usia). Variasi kosakata tersebut meliputi medan makna: (i) istilah sifat dan keadaan, (ii) istilah pakaian dan perhiasaan, (iii) istilah penyakit dan obat, (iv) rumah dan bagian-bagiannya, (v) istilah tumbuhan dan buah, (vi) istilah waktu dan musim, (vii) istilah bagian tubuh manusia, (viii) bilangan, (ix) istilah kekerabatan, (x) kata ganti orang, (xi) istilah kehidupan dan masyarakat desa, (xii) aktivitas, (xiii) alam (xiiii) alat, (xv) arah petunjuk (xvi) binatang, dan (xvii) bagian tubuh binatang.

SIMPULAN

Ditemukan variasi bahasa Jawa pada tataran fonologi oleh faktor sosial pekerjaan, pendidikan dan usia. Pada tataran fonologi ditemukan variasi vokal dan variasi konsonan dan variasi berupa perubahan bunyi yang meliputi variasi

bebas, penambahan, pengurangan, serta pergeseran bunyi.

Faktor sosial pekerjaan, pendidikan dan usia mempengaruhi variasi kosakata bahasa Jawa di Kabupaten Kebumen. Variasi kosakata tersebut berdasarkan kajian sosiodialektologi di Kabupaten Kebumen meliputi medan makna: (i) istilah sifat dan keadaan, (ii) istilah pakaian dan perhiasaan, (iii) istilah penyakit dan obat, (iv) rumah dan bagian-bagiannya, (v) istilah tumbuhan dan buah, (vi) istilah waktu dan musim, (vii) istilah bagian tubuh manusia, (viii) bilangan, (ix) istilah kekerabatan, (x) kata ganti orang, (xi) istilah kehidupan dan masyarakat desa, (xii) aktivitas, (xiii) alam (xiiii) alat, (xv) arah petunjuk (xvi) binatang, dan (xvii) bagian tubuh binatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Paramita Dewi. 2014. "Bahasa Jawa Di Desa Kertodeso Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen." dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. /0 4 / No. 02 / Mei 2014. (diambil tanggal 30 Oktober 2014, pukul 19:30 WIB).
- Ayatroehadi. 1983. *Dialektologi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pusat Statistik. 2014a. *Data Kependudukan*. Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen.
- 2014b. "BPS Kabupaten Kebumen". <http://kebumenkab.bps.go.id/>. (diambil tanggal 30 Oktober 2014, pukul 19:00 WIB).
- Chaer, Abdul. 2007a. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2007b. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Holmquist, Jonathan Carl. 2003. "Coffee Farmers, Social Integration and Five Phonological Features: Regional Socio-Dialectology in West-Central Puerto Rico." *Selected Proceedings of the First Workshop on Spanish Sociolinguistics*, Lotfi Sayahi (Ed). 70-76. Somerville, MA: Cascadilla Proceedings Project. Temple University. www.lingref.com, document #1009. ISBN 1-57473-400-8 library binding. (diambil tanggal 30 Oktober 2014, pukul 21:00 WIB).
- Idris, Rosniah. 2009. "Social Variation Of Malay Language In Kuching, Sarawak, Malaysia: A Study On Accent, Identity And Integration." *GEMA Online Journal of Language Studies Volume 9(1) 2009*. Faculty of Social Sciences and Humanities Universiti Kebangsaan Malaysia. ISSN: 1675-8021. (diambil tanggal 30 Oktober 2014, pukul 21:00 WIB).